

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Ari Subekti<sup>1</sup>, Yuli Chomsatu<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ariisubekti@gmail.com](mailto:ariisubekti@gmail.com), <sup>2</sup>[you.lichoms@gmail.com](mailto:you.lichoms@gmail.com)

**Abstrak**-Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Cash Turnover* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Populasi dalam penelitian terdiri dari 62 perusahaan dengan menggunakan teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 45 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data keuangan dalam penelitian ini diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia dan metode analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS 21. Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Cash Turnover* tidak berpengaruh, sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

**Kata Kunci** : Return on Asset, Liquidity Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Analysis.

**Abstract**-The purpose of the study is to determine the influence of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, account receivable turnover, cash turnover in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2019. The population in the study consisted of 62 companies using sampling techniques in the study using purposive sampling so that 45 companies met the criteria. The financial data in this study was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and multiple linear regression analysis methods using SPSS 21 software. The results show that Current Ratio and Cash Turnover have no effect, while Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover and Account Receivable Turnover affect Return on Asset.

**Keyword** : Return on Asset, Liquidity Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Financial Analysis.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut (Rivai, 2013) *Return on assets* adalah kemampuan yang digunakan oleh perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

*Current ratio* atau sering disebut rasio lancar adalah perbandingan dari aset lancar dengan hutang lancar. Sebuah entitas yang meliki kemampuan membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut (Syamsudin & Primayuta, 2013) rasio lancar menunjukkan perbandingan *current asset* dan *current liabilities*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan *current asset* untuk melunasi *current liabilities*-nya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irman & Purwati, 2020) menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on asset*. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) menunjukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* (Likuiditas) memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

*Debt to equity ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) biasanya digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui tingkat penggunaan hutang yang dimiliki terhadap ekuitas. Yang juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik entitas tersebut. Semakin kecil rasio ini maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Titik terbaiknya adalah ketika jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang, sehingga hal ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutang-hutangnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irman & Purwati, 2020) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) menunjukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

*Total Asset Turn Over* (TATO) dapat juga disebut sebagai perputaran total asset, rasio ini digunakan untuk mengukur besar penjualan perusahaan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irman & Purwati, 2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memberikan pengaruh terhadap *Return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) menunjukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

*Account receivable turnover* atau dapat juga dikatakan sebagai perputaran piutang. Entitas yang menjalankan usaha yang melakukan penjualan secara kredit sehingga diharapkan total penjualan meningkat, dan profitabilitas yang dihasilkan pun juga meningkat, dengan resiko yang mengikutinya juga meningkat (Abbas, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman et al., 2019) menunjukkan bahwa *Account receivable turnover* memiliki pengaruh secara parsial pada *Return on asset* (ROA).

Menurut (Riyanto, 2011) *Cash turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah uang tunai rata-rata. Sedangkan, menurut (Sartono, 2011) apabila semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat kas kembali ke entitas tersebut, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Bukan hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman et al., 2019) *Cash turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return on asset*. Sedangkan, melalui penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) mendapatkan hasil bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud menganalisis pengaruh *Current ratio* (Likuiditas) (X1), *Debt to equity ratio* (DER) (X2), *Total Asset Turn Over* (TATO) (X3), *Account receivable turnover* (X4), Perputaran Kas (*Cash turnover*) (X5). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada tahun 2018-2020. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2020".

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Theory Signaling (Teori Sinyal)

Dalam Penelitian ini, menggunakan Teori *Signaling*. Teori *Signaling* atau bisa disebut juga teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, 2006). Dalam teori ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Menurut (Indriani, 2013) melakukan penyampaiannya yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan melalui laporan keuangan tahunan atau *annual report* yaitu dengan mengungkapkan informasi secara terbuka baik informasi keuangan maupun non keuangan yang ditunjukkan kepada pengguna informasi mengenai kondisi perusahaan yang beroperasi dengan baik.

### 2.2 Teori Return on asset (ROA) (Y)

*Return on assets* adalah kemampuan yang digunakan oleh perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya (Rivai, 2013).

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu ditemukan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan (Ni Putu Alma Kayla Almira, 2020).

*Return on assets* (ROA) perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif (Farda Eka Septiana, 2016).

### 2.3 Current ratio (likuiditas) (X1)

*Current ratio* (CR) adalah indikator rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang, karena penggunaan hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Alfarizi Cahya Utama, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* (Likuiditas) memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

### 2.4 Debt Equity Ratio (X2)

*Debt to equity ratio* (DER) sering digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk dapat mengetahui tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki dan juga salah satu indikator dalam menganalisis kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

## 2.5 Total Asset Turn Over (X3)

*Total Asset Turn Over* (TATO) secara umum memiliki pengertian sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015: 185), Total Aset Perputaran merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari setiap aset rupiah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA.

## 2.6 Account receivable turnover (X4)

Akun perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang berakhir suatu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode (Arif Rakhman, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rakhman et al., 2019) menunjukkan bahwa *Account receivable turnover* memiliki pengaruh secara parsial pada *Return on asset* (ROA).

## 2.7 Perputaran kas (Cash turnover) (X5)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, hal ini menunjukkan makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut (Muslih, 2019) Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. melalui penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019) mendapatkan hasil bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

## 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian antara variabel X, yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Cash Turnover*. Terhadap variabel Y: *Return on Asset*. Sumber data pada penelitian diambil dari data sekunder selama periode 2018-2019 berturut pada perusahaan manufaktur sektpr industri barang konsumsi yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah data yang diolah sebanyak 90 data. Data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

## 4. HASIL

### 4.1 Jumlah Sample Penelitian

Tabel IV. 1. Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2019	62
Perusahaan Manufaktur sektor Barang konsumsi yang di delisting selama periode 2018-2019	(1)
Perusahan Manufaktur sektor banrang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2018-2019	(16)
Jumlah Sampel	45
<b>Jumlah data yang diolah (45*2 tahun)</b>	<b>90</b>

Sumber : Data diolah

### 4.2 Statistik Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya Uji Statistik Deskriptif guna mengetahui pengaruh data dengan indasi jumlah sample, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel IV. 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Return on asset</i>	62	-0,17	0,29	0,0646	0,8827
<i>Current ratio</i>	62	0,76	10,07	3,2173	2,03683
DER	62	0,07	1,74	0,5931	0,42793
TATO	62	0,05	3,10	1,0654	0,55115
ART	62	0,73	1,47	1,0282	0,13361
<i>Cash turnover</i>	62	-9,12	15,83	3,9732	3,69614

Sumber : Data diolah

Seperti yang ditunjukkan pada table IV. 2, variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -0,17 dan nilai maksimumnya sebesar 0,29. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0646. Dan *standar deviasi* sebesar 0,8827.

*Current ratio* memiliki nilai minimum 0,76, nilai maksimum sebesar 10,07,, sementara mean sebesar 3,2173 dan *standar deviasi* sebesar 2,03683.

*Debt Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 1,74, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5931, sedangkan *standart deviasi* 0,42793.

*Total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 3,10, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0654, sedangkan untuk standar deviasi adalah 0,55115.

*Account receivable turnover* pada table tersebut menunjukkan nilai minimum sebesar 0,73, nilai maksimum menunjukkan 1,47, nilai rata-rata (mean) menunjukkan 1,0282, sedangkan standar deviasi sebesar 0,13361.

*Cash turnover* berdasarkan tabel IV. 2 hasil uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan sebesar -9,12, nilai maksimum sebesar 15,83, nilai rata-rata(mean) sebesar 3,9732. Dan untuk standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 3,69614.

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang diketahui apabila nilai probability >0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probability <0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel IV.3. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

<i>Probability</i>	Std	Kesimpulan
0,200	>0.05	Normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel output SPSS ver. 21 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasnsi *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebihdari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi menghasilkan korelasi antar variabel. Penilaian didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai tersebut menunjukkan bahwa *VIF* <10 dan *Tolerance* >0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel IV.4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CR(X1)	0,635	1,576	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER (X2)	0,700	1,429	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO (X3)	0,779	1,284	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ART(X4)	0,875	1,143	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CT (X5)	0,685	1,460	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel IV. 4, menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Total asset turnover* (TATO), *Account receivable turnover* (ART), dan *Cash turnover* (CT) tidak ada yang mempunyai nilai *t (tolerance) < 0,1* yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya melebihi 95%.

Sementara itu, untuk nilai VIF, pada masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai VIF >10. Kesimpulannya adalah, bahwa tidak ada multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat nilai dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan didalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan uji Spearman's Rho. Hal ini dilihat dari nilai probability >0,05 maka hal ini berarti bahwa tidak ada heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada tabel:

**Tabel 4.5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's Rho*

Variabel	<i>Probability</i>	Std	Keterangan
CR (X1)	0,499	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X2)	0,325	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TATO (X3)	0,404	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ART (X4)	0,778	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CT (X5)	0,211	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas yang dilampirkan diatas, maka terdapat kesimpulan bahwa seluruh variabel *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Total asset turnover* (TATO), *Account receivable turnover* (ART), dan *Cash turnover* (CT) memiliki nilai >0,05. Sehingga, hal ini cukup menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya kesalahan asumsi autokorelasi. Yang dimaksud dalam hal ini adalah korelasi yang terjadi antara satu residual pada satu pengamatan lain dalam model regresi. Metode yang digunakan pada pengujian ini adalah Run. Dalam metode uji ini, akan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berarti bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi, ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel IV. 6.** Uji Autokorelasi

Nilai probabilitas	Syarat	Keterangan
1,000	>0,05	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang di tunjukkan dalam tabel IV.6, bahwa menunjukkan nilai profitabilitas >0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk melihat pengaruh serta hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel IV.7 berikut ini:

**Tabel 4.7.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Konstanta	-0,132		
CR (X1)	0,005	0,972	0,335
DER (X2)	-0,078	-3,179	0,002
TATO (X3)	0,067	3,700	0,000
ART (X4)	0,157	2,221	0,030
CT (X5)	-0,02	-0,574	0,569

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel IV. 7, diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,132 + 0,005CR - 0,078DER + 0,067TATO + 0,157ART - 0,002CT$$

Yang mana menunjukkan :

- 1) Konstanta (a) sebesar -0,132 menunjukkan jika variabel independen bernilai 0, maka *Return on asset* mengalami peningkatan sebesar -0,132.
  - 2) Koefisiensi Regresi pada *Current ratio* (X1) sebesar 0,005 menunjukkan jika variabel tersebut mengalami kenaikan 1 satuan, sementara variabel independen yang lain dianggap konstan, sehingga akan menyebabkan kenaikan *Return on asset* sebesar 0,005.
  - 3) Koefisiensi Regresi pada *Debt to equity ratio* (X2) sebesar -0,078 menunjukkan bahwa variabel DER mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan dalam variabel independen lain dianggap konstan maka akan menjadi kenaikan sebesar -0,078 satuan.
  - 4) Koefisiensi Regresi pada *Total asset turnover* (X3) menunjukkan sebesar 0,067 menunjukkan bahwa variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan dalam variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan menjadi kenaikan sebesar 0,067 satuan.
  - 5) Koefisiensi Regresi *Account Receivable Turnover* (X4) menunjukkan hasil sebesar 0,157, hal ini menunjukkan bahwa variabel ART mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan dalam variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,157 satuan.
- b. Koefisiensi Regresi *Cash turnover* (X5) menunjukkan hasil sebesar -0,002, hal ini menunjukkan bahwa variabel CT tidak mengalami kenaikan, sehingga apabila dalam variabel independen lainnya dianggap konstan, maka akan mempengaruhi kenaikan sebesar -0,002 satuan.



c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model profitabilitas  $F <$  taraf signifikan 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersamaan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat dari tabel IV. 8:

**Tabel 4.8.** Hasil Uji Kelayakan Model

F-Statistic	Probability	Kesimpulan
8,779	0,000	Model Regresi layak

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian secara bersamaan (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 8,779

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya peran variabel independen secara bersamaan, yang menjelaskan perubahan yang berdampak pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0 sampai dengan 1, jika koefisien determinasi semakin dekat dengan 1, maka model tersebut dikatakan baik. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

**Tabel IV.9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,389	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji determinasi yang dilampirkan pada tabel IV. 9 diatas, diketahui bahwa hasil dari *Adjusted R Square* bernilai 38,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 38,9, dan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, diluar penelitian ini.

e. Uji Hipotesis (Uji t)

Penggunaan uji t adalah untuk identifikasi tingkat signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau melihat taraf signifikansi yaitu 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam table berikut:

**Tabel IV. 10.** Uji Hipotesis ( Uji t)

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Nilai probabilitas	Syarat	Keputusan
H1 (CR)	0,972	>2,003	0,335	<0,05	Ditolak
H2 (DER)	-3,179	>-2,003	0,002	<0,05	Diterima
H3 (TATO)	3,700	>2,003	0,000	<0,05	Diterima
H4 (ART)	2,221	>2,003	0,030	<0,05	Diterima
H5 (CT)	-0,069	>-2,003	0,569	<0,05	Ditolak

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel IV.10 ditemukan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 dilihat dari tabel t statistik  $df=n-k-1$  ( $df=62-5-1$ )

**Diskusi Hasil Penelitian**

**1. Current ratio (CR) Tidak Berpengaruh terhadap Return on asset**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on asset*. Artinya dalam penelitian ini, (Mimelientesa Irman, 2020) menunjukkan bahwa *Current ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on asset*. Hal ini didukung oleh penelitian (Rika Hafsoh Laela, 2019) dan (Muslih, 2019)

yang menunjukkan bahwa *Current ratio* (Likuiditas) memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA).

**2. *Debt to equity ratio* (DER) Berpengaruh terhadap *Return on asset***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rika Hafsoh Laela, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

**3. *Total asset turnover* (TATO) Berpengaruh terhadap *Return on asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Total asset turnover* menunjukkan pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mimelientesa Irman, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

**4. *Account receivable turnover* (ART) Berpengaruh terhadap *Return on asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa *Account receivable turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on asset*. Hal ini sesuai dengan, (Arif Rakhman, 2019) menunjukkan bahwa *Account receivable turnover* memiliki pengaruh secara parsial pada *Return on asset* (ROA).

**5. *Cash turnover* (CT) Tidak Berpengaruh terhadap *Return on asset***

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa *Cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on asset*. Hal ini bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Muslih, 2019) mendapatkan hasil bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh, (Arif Rakhman, 2019) yang menunjukkan bahwa *Cash turnover* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return on asset*.

## 5. Kesimpulan

Pada penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turnover*, *Account receivable turnover* dan *Cash turnover* terhadap *Return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019. Data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap 45 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh dari setelah melakukan uji dan analisis dari sample diatas bahwa *Current Ratio* dan *Cash Turnover* tidak berpengaruh, sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Account Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini hanya berjumlah 90 sampel, yang terbatas pada 45 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.
2. Populasi penelitian ini terbatas pada sector manufaktur, yang artinya hanya satu jenis sector yang tidak bisa mewakili dan digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.
3. Jumlah variable pada penelitian ini hanya terbatas pada variable independen: *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Account Receivable Turnover* sebagai variable dependen.

Untuk itu, berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dibahas dalam penelitian diatas, sehingga terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ini melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menggunakan sample seluruh perusahaan manufaktur dari berbagai sector agar, hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat menambah variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Return on asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2018). Pengaruh *Current ratio*, *Account receivable turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on asset* (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 62.
- Alfarizi Cahya Utama, A. M. (2014). Pengaruh *Current ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 2.
- Arif Rakhman, H. M. (2019). Factors Affecting *Return on assets*. *The International Journal Of Business Review (The Jobs Review)*, 20.
- Brigham, E. &. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ke 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dyah Nirmala Arum Janie, S. M. (2012). *Statusik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Farda Eka Septiana, A. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 19.



- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (3 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 36.
- Indriani, E. W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal*, 209.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Laela, R. H. (n.d.).
- Marlina Widiyanti, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, *Cash turnover*, Inventory Turnover Dan *Current ratio* Terhadap Profitabilitas (Roa) Perusahaan Property Dan Real Estate Yan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 115.
- Mimelientesa Irman, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of *Current ratio*, Debt to Equity, Ratio and *Total Asset Turn Over* Toward *Return on asset* On The Otomotive and Component Company That Has Been Resgitered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economic Development Research*, 36-40.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return on asset*). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 50.
- Ni Putu Alma Kayla Almira, N. L. (2020). *Return on asset*, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 1073.
- PrisiliaRompas, G. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 252-262.
- Rika Hafsoh Laela, H. (2019). Apengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on asset*. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 120.
- Rivai, V. B. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen*. Jakarta: PT. Raja.
- Riyanto, B. (2011). *Fundamentals of Company Shopping (Fourth)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Financial Management Theory and Applications (Fourth)*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, C. P. (2009). Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 61-69.